

INTISARI

Flavonoid telah dikenal bersifat antioksidan dan antikanker. Sejumlah besar flavonoid dapat ditemukan pada tanaman inggu (*Ruta graveolens*). Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh pemberian ekstrak tanaman inggu terhadap jumlah mitosis sel tumor kulit mencit BALB/c yang diinduksi 7,12 Dimethylbenz(a) Anthracene (DMBA) dan 12-O-Tetradecanoylphorbol-13-Acetate (TPA).

Penelitian eksperimental dengan *post test only control group design*, dilakukan pada 24 mencit galur BALB/c. Penelitian menggunakan 4 kelompok uji yang dibagi secara random. Kelompok I (kontrol negatif), II, III dan IV (kelompok perlakuan). Semua mencit dibuat model tumor kulit dengan cara diinduksi DMBA dan TPA, untuk kelompok perlakuan masing-masing diberi ekstrak tanaman inggu dengan dosis 8,4;16,8; dan 33,6 mg/hari selama 2 minggu. Mitosis sel dihitung selama fase profase, metafase, anafase dan telofase pada per 100 sel tumor menggunakan mikroskop inverted dengan pembesaran 400x, pada 5 lapangan pandang. Uji *one way anova* dan *post hoc LSD* digunakan untuk analisis data.

Jumlah mitosis sel tumor kulit kelompok I, II, III, dan IV masing-masing adalah: $1,97 \pm 0,29$; $1,53 \pm 0,21$; $0,50 \pm 0,21$; dan $1,13 \pm 0,21$. Uji *one way anova* menghasilkan $p=0,000$ ($p < 0,05$), menunjukkan setidaknya ada dua kelompok yang menunjukkan perbedaan jumlah mitosis sel tumor kulit. Perbedaan antar dua kelompok ditunjukkan pada semua pasangan kelompok ($p < 0,05$), Ekstrak tanaman inggu dosis 17 mg/hr paling efektif dalam menurunkan jumlah mitosis sel tumor kulit.

Kesimpulan penelitian ini terdapat pengaruh ekstrak tanaman inggu terhadap jumlah mitosis sel tumor kulit.

Kata kunci: Ingu (*Ruta graveolens*), Mitosis, Tumor Kulit.